

PENGEMBANGAN APLIKASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS WEBSITE BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN GORONTALO (SUATU ANALISIS KEBUTUHAN)

Oleh: Yulan M. Puluhulawa¹, Indah Wardaty Saud², M. Ilyas Abas³

(^{1,2}) Program Studi Sastra Inggris, (³) Program Studi Sistem Informasi Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGo)

Jl. Prof. Dr. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur, Kabupaten Gorontalo

E-mail: yulanpuluhulawa@umgo.ac.id, indahsaud@umgo.ac.id, ilyasabas@umgo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis website untuk para guru dan siswa di level Sekolah menengah Atas kelas XI khususnya di Kabupaten Gorontalo sehingga penelitian ini dikategorikan sebagai Penelitian Pengembangan atau Research and Development (R&D). Penelitian ini menggunakan desain Mixed-Method Sequential Exploratory dengan yaitu menggabungkan dua metode sekaligus dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai suatu objek yang dikaji. Penelitian ini dilakukan di 10 SMA di Kabupaten Gorontalo dengan sampel sebanyak 250 responden yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Data penelitian didapatkan melalui angket yang dibagikan kepada siswa dan hasil wawancara kepada 10 orang guru Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa akan semakin termotivasi dan semangat dalam belajar Bahasa Inggris jika guru menggunakan media dan sumber belajar interaktif dan menarik yang terintegrasi pada sebuah aplikasi pembelajaran berbasis website. Siswa juga sebagian besar mengungkapkan bahwa penerapan aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Website juga dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai Bahasa Inggris, khususnya pada empat keterampilan dasar berbahasa Inggris yaitu Listening, Speaking, Reading dan Writing. Sementara hasil wawancara terhadap guru Bahasa Inggris di SMA Se Kabupaten Gorontalo menunjukkan hasil yang sangat positif. Mereka mengungkapkan bahwa aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Website saat ini sudah sangat dibutuhkan dalam pembelajaran

Kata Kunci: Aplikasi Pembelajaran, Website, Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman. Kehadiran teknologi secara signifikan mempengaruhi kehidupan manusia untuk memperoleh dan menyebarkan informasi. Pengaruh besar kehadiran teknologi dalam aspek kehidupan juga secara positif dirasakan dalam dunia pendidikan. Siswa dan guru tidak asing lagi dengan *internet* dan perangkat seperti komputer dan telepon genggam dengan aplikasi canggih yang memudahkan penyampaian dan penerimaan informasi. Namun, hal ini tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dan siswa di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh tim peneliti di 10 SMA di Kabupaten Gorontalo, sebagian besar guru masih menggunakan media dan

sumber belajar yang kurang bervariasi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sebagian besar responden yakni 109 siswa dari total 250 responden menyatakan **tidak setuju** bahwa guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Sebagian besar SMA di Kabupaten telah dilengkapi dengan fasilitas internet yang dapat digunakan untuk memperoleh bahan ajar yang variatif dan menyenangkan. Beberapa telah menggunakan media pembelajaran seperti *Powerpoint*, namun dengan desain yang kurang menarik. Adapun sumber belajar yang sering digunakan adalah *google* dan *youtube*. Dengan kata lain, guru bahasa Inggris belum menggunakan ICT yang bervariasi sebagai media dan sumber pembelajaran.

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan

diharapkan menjadi alternatif sumber belajar selain buku teks. Brainford (dalam Sutherland, Robertson & John, 2009: 3) menyatakan teknologi tidak hanya menjadi sumber informasi namun secara signifikan meningkatkan kemampuan dan kecakapan pengguna dalam interaksi sosialnya. [1] Ini perlu dipahami oleh guru, bahwa banyak dampak positif diperoleh guru dan siswa ketika mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.

Shyamlee (2012) dalam penelitiannya "*Use of Technology in English Language Teaching and Learning: An Analysis*" mengemukakan teknologi multimedia dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa, memperkaya pengetahuan siswa dalam memahami budaya Barat, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, menciptakan suasana pembelajaran kondusif dan menyenangkan serta memberikan fleksibilitas dalam penyampaian materi.

Keutamaan penelitian ini adalah pengembangan aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *website* di sekolah menengah atas di Kabupaten Gorontalo yang belum pernah ada sebelumnya dan diharapkan menjadi sumber belajar alternatif dan media yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi, memudahkan siswa menguasai materi, dan secara signifikan meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa.

2. Integrasi Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas

Dalam materi Bahasa Inggris di SMA, siswa diharapkan mampu menguasai keempat *skill* dalam Bahasa Inggris yaitu *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing*. Untuk itu, mereka harus lebih aktif di kelas selama proses pembelajaran, mampu bekerja baik secara individu maupun kelompok serta mampu memecahkan masalah. Berdasarkan Permendikbud

Nomor 59 tahun 2014 disebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA/MA mencakup kemampuan berkomunikasi dalam tiga jenis wacana, (1) interpersonal, (2) transaksional, dan (3) fungsional, secara lisan dan tulis, pada tataran literasi fungsional untuk melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan personal, sosial budaya, akademik, profesi dengan menggunakan berbagai bentuk teks untuk kebutuhan literasi dasar dengan struktur yang berterima secara koheren dan kohesif serta unsur-unsur kebahasaan secara tepat.

Dengan melihat kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa SMA, maka penting bagi guru untuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat sehingga membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran sangat membantu guru dan siswa dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Faridi (2009)

mengungkapkan bahwa siswa dapat mengembangkan dua kompetensi berbahasa secara bersamaan ketika guru mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yaitu kemampuan dalam aspek linguistik dan aspek konten. Terkait dengan aspek linguistik, siswa dapat menguasai sistem bunyi dalam bahasa Inggris melalui *spelling*. Selain itu, ini juga membantu siswa dalam memahami grammar seperti sistem penggabungan kata menjadi kalimat dan pemilihan kata atau diksi. Dari aspek konten, pemanfaatan TIK membantu siswa dalam memahami variasi bahasa yang digunakan dalam subjek tertentu.

3. Metode Penelitian

Berdasarkan objeknya penelitian ini dikategorikan ke dalam jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* (Borg & Gall, 1983 dalam Sukmadinata, 2005: 57) karena bertujuan untuk mengembangkan dan

menghasilkan suatu produk pembelajaran berupa *website* yang belum ada sebelumnya di Provinsi Gorontalo.

Penelitian ini dilaksanakan di 10 Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Gorontalo dengan jumlah responden sebanyak 250 siswa dan 10 orang guru Bahasa Inggris. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*Purposive Sampling*). Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa dan kemudian mewawancarai guru Bahasa Inggris di SMA untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai pengembangan aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *Website* di Sekolah Menengah Atas di kabupaten Gorontalo.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan ditampilkan data hasil dari penelitian sekaligus pembahasannya. Hasil dan pembahasan tidak akan ditulis secara terpisah, akan tetapi dielaborasi secara bersamaan dalam setiap sub topik. Bab ini memaparkan hasil

analisis kebutuhan guru dan siswa kelas XI SMA yang menjadi responden terhadap integrasi aplikasi pembelajaran berbasis *website* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Selanjutnya, luaran yang dicapai juga dipresentasikan pada bab ini.

Analisis kebutuhan atau *need analysis* dibutuhkan untuk memperoleh gambaran kebutuhan 250 siswa yang menjadi sample akan aplikasi website tersebut. Analisis kebutuhan juga dilakukan kepada 10 orang guru Bahasa Inggris. Hasil dari analisis kebutuhan dapat dilihat pada penjelesan berikut ini.

Hasil Respon Siswa terhadap Angket Kebutuhan akan Aplikasi berbasis Web dalam Pembelajaran

Pertanyaan pertama yang dितanyakan pada angket ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan siswa akan berbasis Web dalam pembelajaran bahasa Inggris. Diagram 1 di bawah ini menampilkan frekuensi banyaknya siswa yang sangat membutuhkan aplikasi web dalam pembelajaran.

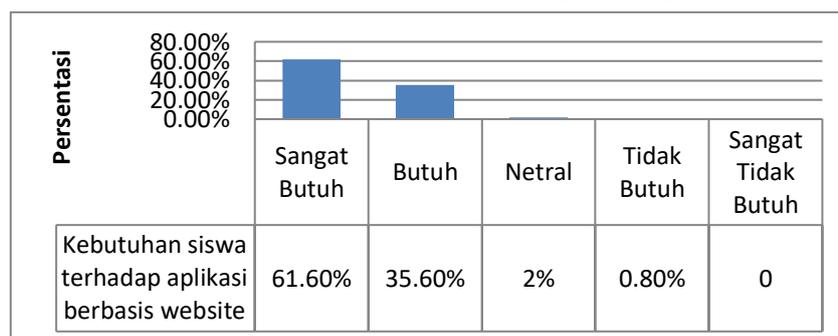


Diagram 1

Frekuensi Kebutuhan Siswa terhadap Aplikasi Pembelajaran berbasis *Website*

Diagram 1 di atas menunjukkan bahwa 61.60% dari total 250 siswa kelas XI SMA yakni 152 siswa menyatakan sangat butuh dengan aplikasi website dalam pembelajaran. Selanjutnya, 35.60% atau 87 siswa menyatakan butuh dengan aplikasi website. Hal ini berarti di era digital saat ini, siswa sudah tidak asing lagi dengan website dan membutuhkan aplikasi website untuk diintegrasikan dalam pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa siswa berasumsi aplikasi website sangat penting/penting diaplikasikan dalam pembelajaran sebanyak 40-54% atau 100-135 siswa. Hal ini berarti aplikasi website akan diterima oleh siswa kelas XI SMA di Kabupaten Gorontalo. Siswa yang pada dasarnya kurang menggunakan website dalam pembelajaran menganggap website akan membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris.

Data tersebut dapat dilihat dari diagram 2 di bawah ini.

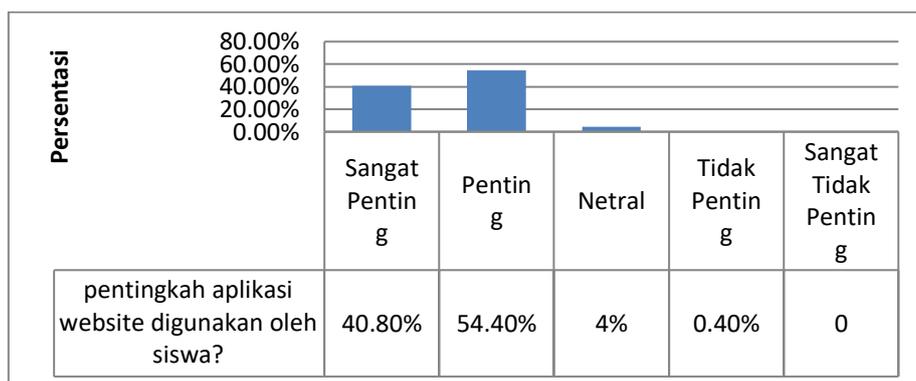


Diagram 2

Jumlah Siswa yang Menyatakan Pentingnya Aplikasi Pembelajaran berbasis *Website*

Persepsi siswa akan pentingnya pemanfaatan website untuk menunjang Writing, Speaking, Listening, Reading

Keterampilan dasar berbahasa Inggris dikategorikan menjadi empat yakni writing, speaking, listening, dan reading. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu

website terbukti secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris. Dalam penelitian ini juga penelitian menanyakan persepsi siswa tentang pentingnya pemanfaatan website untuk menunjang keterampilan writing, speaking, listening, dan reading. Berikut ditampilkan hasilnya dalam diagram berikut ini.

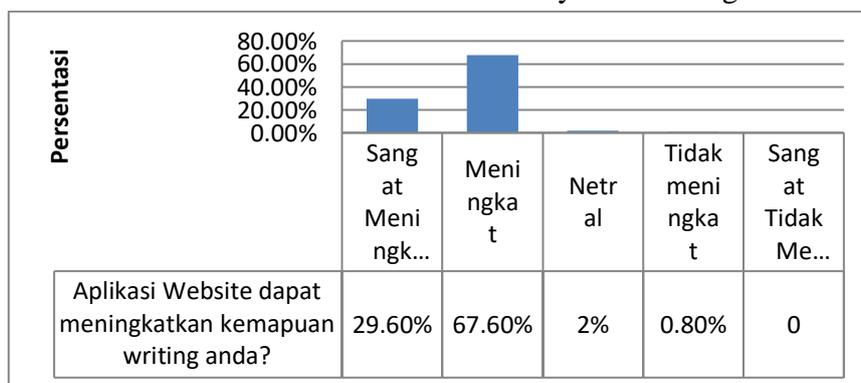


Diagram 3

Jumlah Siswa yang Menyatakan Aplikasi Website dapat Meningkatkan Kemampuan Writing

Dari diagram diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 29% -67% responden atau 72-167 siswa menjawab aplikasi website akan sangat meningkatkan keterampilan writing mereka dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Hal ini menjadi dasar bagi tim peneliti untuk mengembangkan desain website yang dapat mengasah aspek-aspek

keterampilan menulis siswa, baik dari tahap pre writing, writing, editing/revising, serta publishing. Keterampilan speaking juga dipercaya akan meningkat jika difasilitasi dengan media dan sumber belajar berbasis website. Data ini dapat dilihat pada diagram berikut ini.

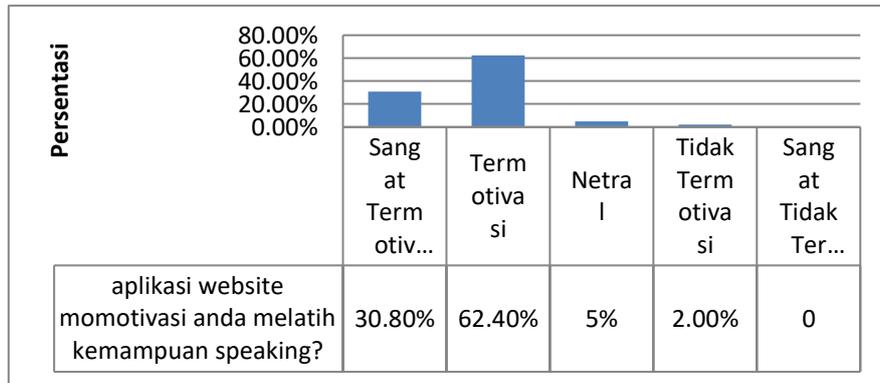


Diagram 4

Jumlah Siswa yang Menyatakan Aplikasi Website dapat **Meningkatkan Kemampuan Speaking**

Dari diagram di atas, dapat dilihat siswa merespon positif bahwa aplikasi website akan melatih kemampuan speaking mereka. Sebanyak 30% - 62% responden atau 75-155 siswa percaya bahwa dengan adanya aplikasi website yang diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat membantu mereka untuk melatih kemampuan speaking. Tim peneliti berencana akan memasukkan fitur-fitur inovatif yang dapat memfasilitasi siswa

dengan praktek pronunciation. Keterampilan reading siswa juga akan terbantu jika aplikasi website diintegrasikan oleh guru. Di dalam aplikasi website, Siswa dapat disajikan dengan topic-topik reading yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa SMA. Respon siswa terhadap website dapat membuat mereka tertarik membaca teks reading juga memperoleh hasil yang signifikan. Data ini dapat dilihat dari diagram berikut:

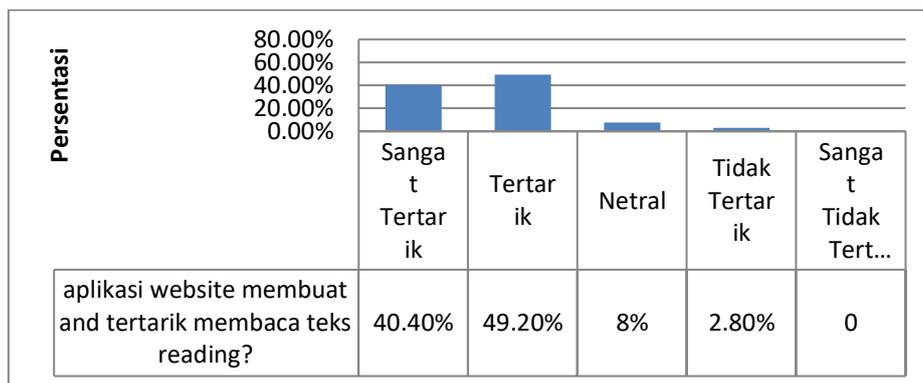


Diagram 5

Jumlah Siswa yang Menyatakan Aplikasi Website dapat Meningkatkan Kemampuan Reading

Diagram di atas menjelaskan bahwa sebanyak 40%-49% dari total responden atau 100-122 siswa menyatakan website membuat mereka tertarik untuk membaca teks reading. Data ini akan menjadi dasar tim peneliti untuk menyusun dan mendesain fitur untuk keterampilan reading nantinya. Selanjutnya, melalui website pembelajaran

tim peneliti berencana untuk menyajikan audio untuk melatih keterampilan listening siswa. Dengan kualitas audio yang baik serta tampilan dan isi yang menarik memotivasi siswa untuk lebih sering mendengarkan audio listening. Respon siswa terkait hal ini dapat dilihat pada diagram 6 di bawah ini:

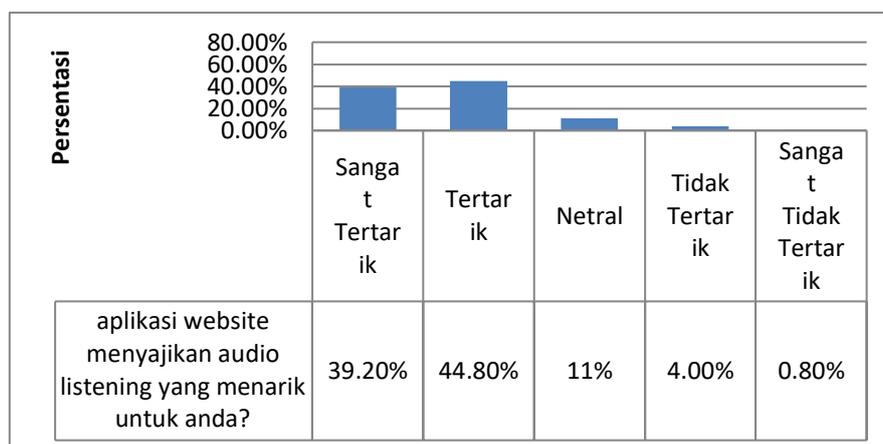


Diagram 6

Frekuensi Kebutuhan Materi Listening yang Menarik dalam Aplikasi Website

Dari diagram 6 di atas, sebanyak 39% dan 44% responden atau 97 dan 110 siswa SMA menjawab bahwa mereka akan tertarik dengan penyajian audio listening di dalam website nanti. Penemuan ini sejalan dengan Faridi (2009) yang mengungkapkan bahwa siswa dapat aspek linguistik, siswa dapat menguasai sistem bunyi dalam bahasa Inggris melalui *spelling* melalui media dan sumber belajar berbasis ICT.

Tim peneliti juga melakukan observasi kemampuan awal siswa sebelum nantinya aplikasi website diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Siswa diminta untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan bahasa Inggris sendiri yakni pada kemampuan *writing*, *speaking*, *listening*, dan *reading*. Berikut hasil persepsi siswa terhadap kemampuan bahasa Inggris mereka pada empat skill tersebut dapat dilihat dari diagram di bawah ini.

Persepsi siswa akan kemampuan dirinya pada keterampilan *writing*, *speaking*, *listening*, *reading*

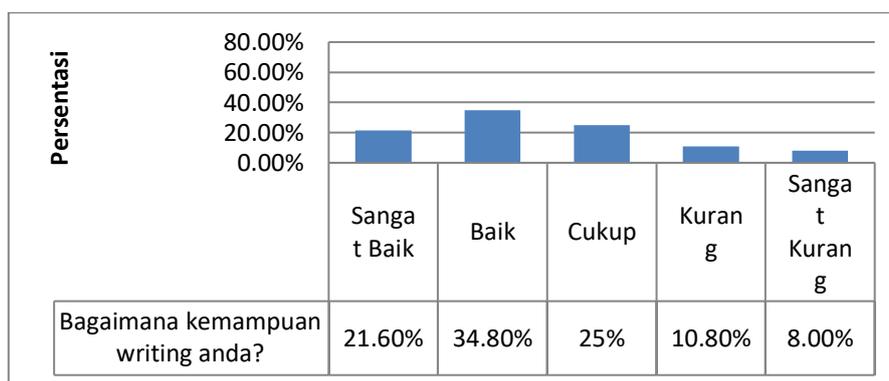


Diagram 7

Persepsi Siswa akan Kemampuannya dalam Keterampilan *Writing*

Diagram di atas menunjukkan bahwa 34% dan 25% responden atau 85 dan 52 siswa menjawab kemampuan *writing* mereka termasuk dalam kategori baik dan kategori cukup.

Siswa juga merespon kemampuan *speaking* mereka seperti yang terlihat pada diagram 8 berikut:

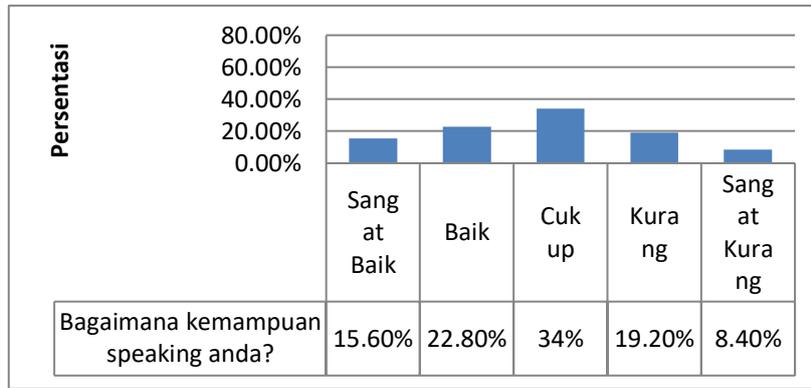


Diagram 8

Persepsi Siswa akan Kemampuannya dalam Keterampilan *Speaking*

Dari diagram di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 34%, 22% dan 19% atau 85 dan 55, dan 37 siswa menyatakan kemampuan speaking mereka berada pada kategori cukup, baik, dan kurang.

Disamping itu, penelitian ini juga memperoleh data mengenai kemampuan listening siswa SMA seperti yang dipaparkan pada diagram berikut ini:

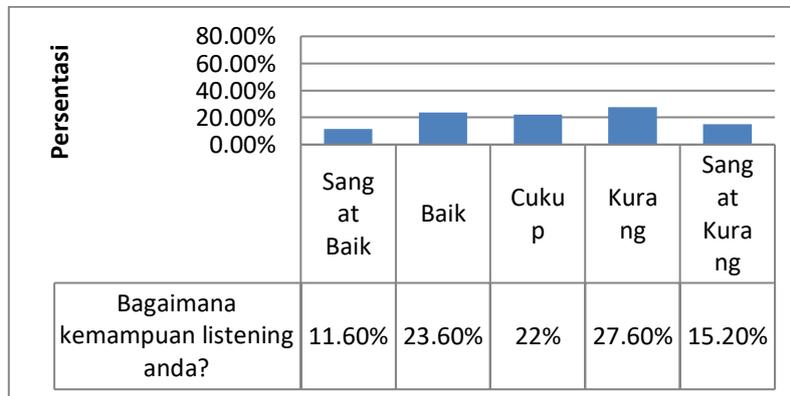


Diagram 9

Persepsi Siswa akan Kemampuannya dalam Keterampilan *Listening*

Diagram di atas menjelaskan bahwa sebanyak 27%, 23%, dan 23% atau sebanyak 67, 57, dan 55 siswa, keterampilan listening siswa berada pada kategori kurang, cukup, dan baik. Sedangkan pada keterampilan reading

sebanyak 35% dan 30% atau 87 dan 75 siswa menyatakan bahwa keterampilan reading mereka dengan kategori cukup dan baik seperti yang dapat dilihat dari diagram berikut ini.

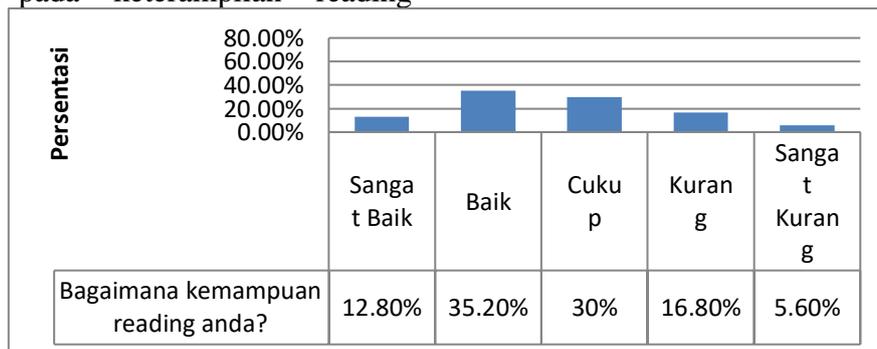


Diagram 10

Persepsi Siswa akan Kemampuannya dalam Keterampilan *Reading*

Secara keseluruhan, keterampilan Bahasa Inggris siswa SMA kelas XI di Kabupaten Gorontalo dapat diklasifikasikan berada pada level cukup sehingga dapat dijadikan dasar bagi peneliti untuk mengembangkan desain website,

mengimplementasikan, serta mengujicobakan efektifitas website terhadap peningkatan keterampilan Bahasa Inggris siswa SMA.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris yang diinginkan siswa

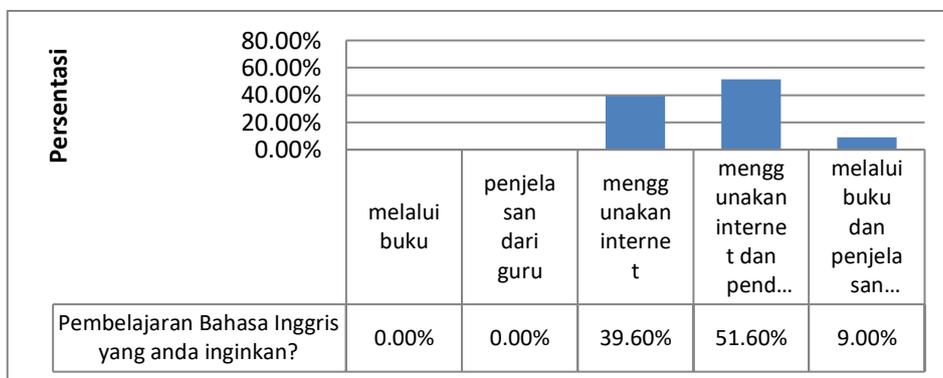


Diagram 11

Frekuensi Pembelajaran Bahasa Inggris yang diinginkan Siswa

Pada penelitian ini, tim peneliti juga memperoleh data mengenai gambaran kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris yang diharapkan siswa. Pembelajaran melalui

buku, penjelasan guru, penggunaan internet, serta kolaborasi antara metode. Pemaparan data tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.

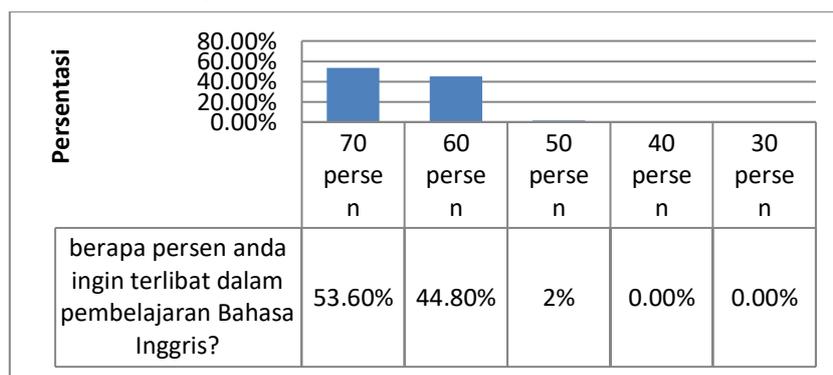


Diagram 12

Frekuensi Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Diagram di atas menunjukkan bahwa pembelajaran yang diinginkan siswa adalah pembelajaran menggunakan internet dan pendampingan dari guru sebanyak 51% atau 127 siswa. Selanjutnya sebanyak 39% atau 97 siswa setuju dengan penggunaan internet dalam pembelajaran. Dengan penggunaan website dalam pembelajaran menuntut partisipasi siswa secara aktif. Penelitian ini juga memperoleh data

mengenai persepsi siswa terhadap keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Data ini dapat dilihat pada diagram berikut

Diagram di atas menunjukkan bahwa siswa berkeinginan untuk terlibat 70 persen dalam pembelajaran. Pernyataan ini direspon oleh 53% atau 132 siswa. Sedangkan 44% atau 110 siswa merespon bahwa mereka ingin terlibat 60 persen dalam pembelajaran.

Media dan sumber Pembelajaran Bahasa Inggris yang Diinginkan Siswa

Media dan sumber belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan menentukan keberhasilan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, diperlukan rancangan yang baik agar media dan sumber belajar benar-benar menjadi wadah penyampaian pesan dan materi ajar yang

memudahkan guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam memahami pesan dan materi tersebut. Dalam penelitian ini, tim peneliti meminta pendapat dan persepsi siswa tentang media dan sumber yang belajar Bahasa Inggris yang diinginkan. Hasil persepsi siswa tersebut digambarkan melalui diagram sebagai berikut.

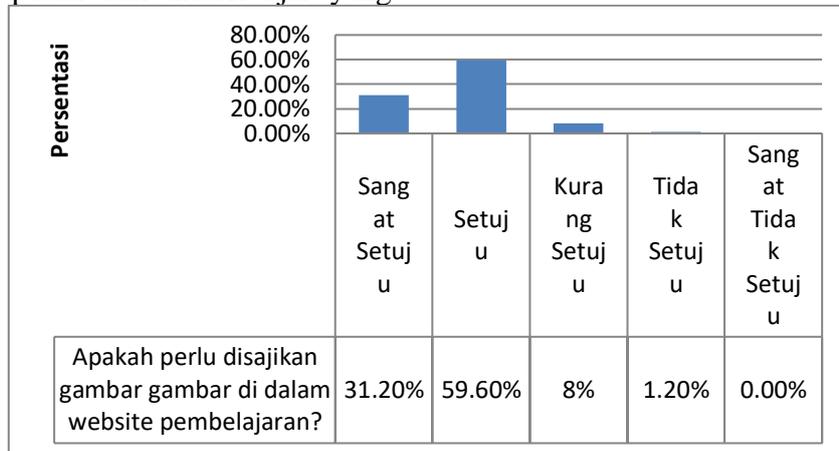


Diagram 13

Frekuensi Kebutuhan Gambar dalam Website Pembelajaran

Berdasarkan diagram di atas, ada sebanyak 31% - 59% atau ± 77 – 147 siswa yang menyatakan bahwa media belajar yang mereka inginkan perlu disajikan gambar sehingga membuat mereka lebih semangat dan tidak bosan dalam belajar. Penyajian gambar dalam media dan sumber

belajar juga telah terbukti melalui penelitian-penelitian sebelumnya dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada keempat keterampilan dasar berbahasa yaitu *listening, speaking, reading* dan *writing*.

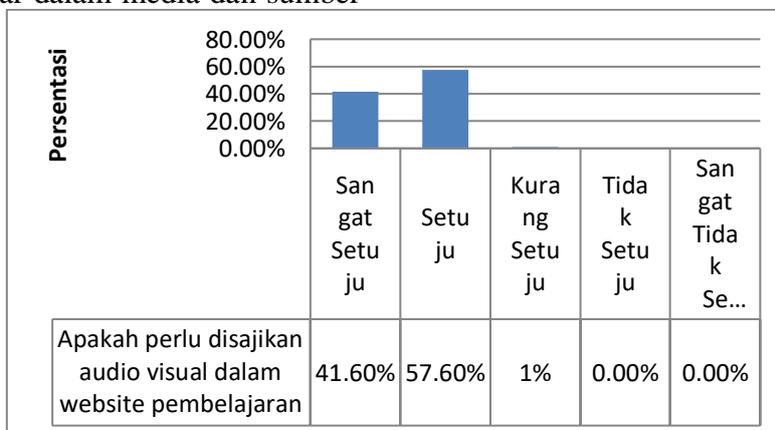


Diagram 14

Frekuensi Penyajian Materi Audio Visual dalam Website Pembelajaran

Selanjutnya, pada diagram 14 di atas menunjukkan 41% - 57% atau ± 102 – 142

siswa sepakat jika dalam website pembelajaran perlu untuk disajikan materi

dalam bentuk audio visual. Penyajian materi dalam bentuk audio visual secara optimal dapat mengatasi hambatan yang dialami siswa dalam memahami materi secara utuh. Hal ini dibuktikan pada

penelitian sebelumnya yang telah dilakukan bahwa media dalam bentuk audio visual dapat secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

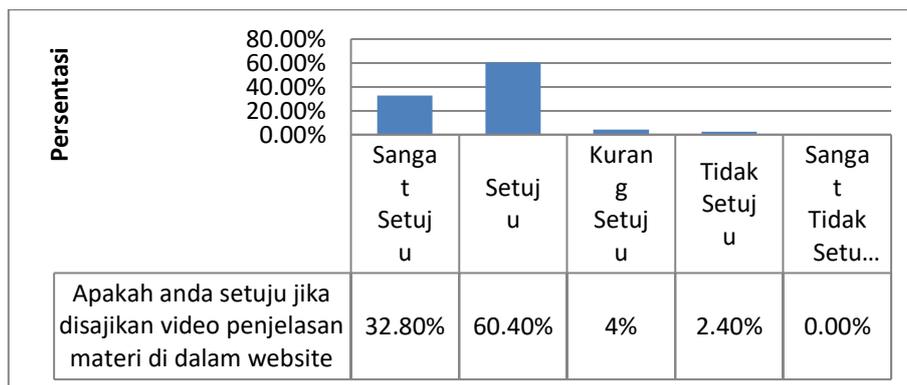


Diagram 15

Frekuensi Kebutuhan Penyajian melalui Video dalam *Website* Pembelajaran

Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 32% - 60% atau ± 80 – 150 siswa menyatakan bahwa perlu adanya penyajian materi dalam bentuk video dalam *website* pembelajaran. Hal ini menunjukkan minat dan ketertarikan siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris jika materi yang disajikan dalam bentuk yang menarik yaitu video

pembelajaran. Berdasarkan hasil ini, tim peneliti berasumsi bahwa saat ini siswa tidak lagi menginginkan proses pembelajaran yang monoton dan membosankan yaitu dengan hanya mendengarkan penjelasan dari guru sepanjang pembelajaran.

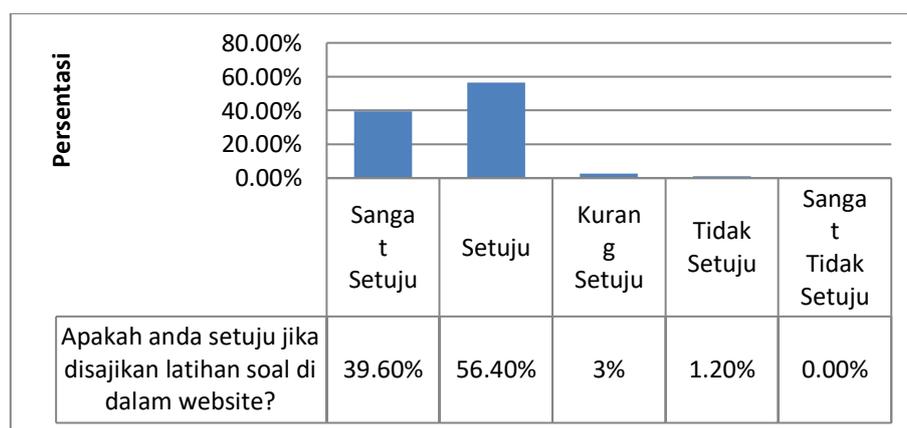


Diagram 16

Frekuensi Kebutuhan Penyajian Latihan Soal dal *Website* Pembelajaran

Diagram di atas menunjukkan 39% - 56% atau ± 97 – 140 siswa sepakat jika dalam *website* pembelajaran terdapat soal-soal latihan untuk mempermantap pemahaman terhadap suatu materi yang diajarkan. Melalui *website* pembelajaran, siswa dapat mengakses latihan soal secara mudah dan mengerjakannya dengan

bantuan dari guru. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran khususnya dalam pelajaran Bahasa Inggris. Media dan sumber belajar dirancang untuk meminimalisir hambatan yang ditemui selama proses pembelajaran termasuk mengurangi keterbatasan pengalaman

siswa. Media pembelajaran yang baik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, selain itu juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Diagram di bawah ini menunjukkan persepsi siswa

tentang rancangan *website* pembelajaran yang dapat membantu mereka dalam memahami dan menyelesaikan tugas serta dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

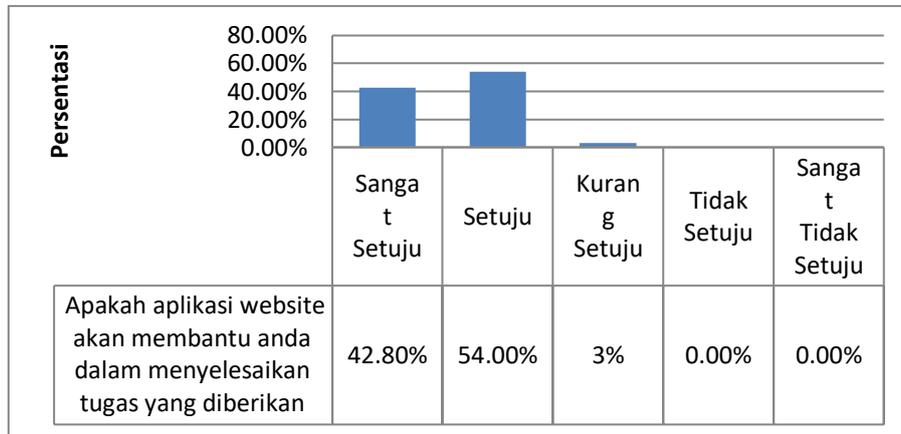


Diagram 17

Jumlah Siswa yang Menyatakan Aplikasi Pembelajaran dapat Membantu Penyelesaian Tugas

Sebanyak 42% - 54% atau $\pm 105 - 135$ siswa menyatakan bahwa *website* pembelajaran dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Materi yang disajikan dengan cara yang menarik secara otomatis dapat membantu pemahaman siswa mengenai materi tersebut. Pemahaman materi yang baik dapat memudahkan siswa dalam

mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu, ada sebanyak 36% - 58% atau $\pm 90 - 145$ siswa menyatakan bahwa *website* pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar Bahasa Inggris sebagaimana terlihat pada diagram di bawah ini.

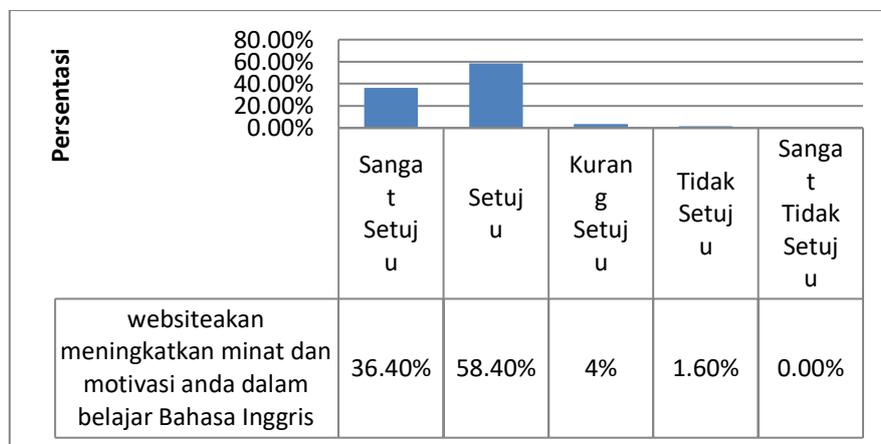


Diagram 18

Frekuensi Peningkatan Minat dan Motivasi Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris Dengan Menggunakan *Website*

Hal-hal penting inilah yang akan menjadi pertimbangan dan rujukan tim

peneliti dalam mengembangkan aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis

website untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas.

Peran guru yang diharapkan siswa

Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat penting sebagai ujung tombak kesuksesan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini tidak hanya terkait dengan bagaimana guru mengajar dan menyampaikan materi kepada siswa, namun juga terkait dengan bagaimana guru

menciptakan iklim belajar yang kondusif. Kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik, termasuk dalam memanfaatkan fasilitas dan media belajar, merupakan penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dalam angket yang diberikan kepada siswa, terdapat aspek peran guru yang diharapkan oleh siswa yang hasilnya digambarkan melalui diagram berikut ini.

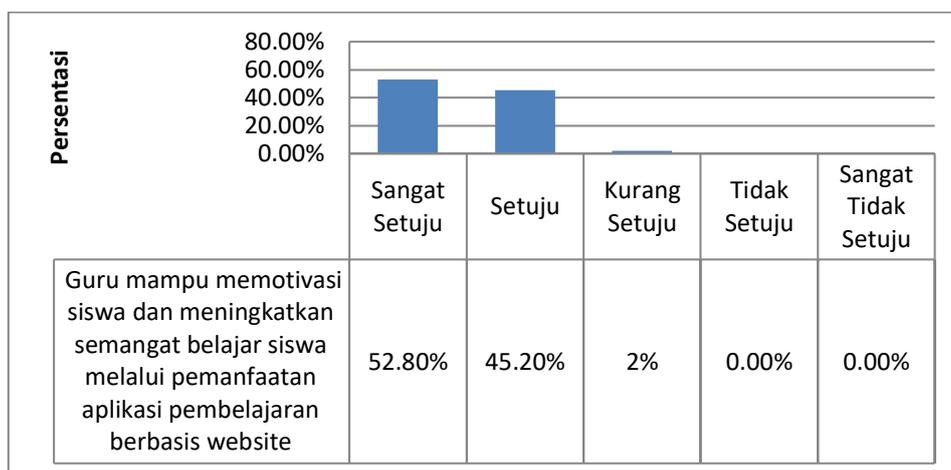


Diagram 19
Peran Guru dalam Memotivasi Siswa

Diagram di atas menunjukkan 45% - 52% atau ± 112 - 130 siswa menjawab peran guru yang mereka inginkan adalah yang mampu memotivasi siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa melalui pemanfaatan aplikasi pembelajaran berbasis *website*. Hal menunjukkan bahwa guru harus mampu menggunakan teknologi pembelajaran dengan baik agar dapat

memberikan bimbingan kepada siswa tentang pemanfaatannya dengan baik pula. Diagram di bawah ini juga menunjukkan hasil yang kurang lebih sama yaitu sebanyak 39% - 57% atau ± 97 - 142 siswa menjawab peran guru lainnya yang mereka harapkan adalah guru yang mampu membimbing siswa dalam memanfaatkan *website* dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

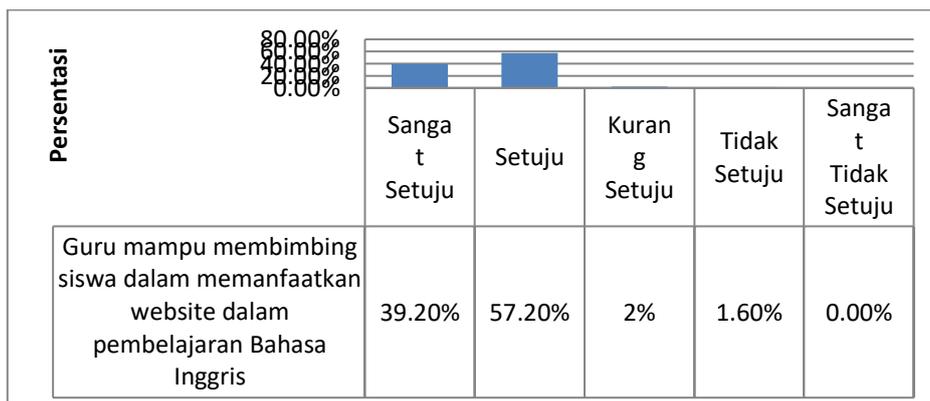


Diagram 20

Peran Guru dalam Membimbing Siswa dalam Pemanfaatan Aplikasi *Website*
Peran Siswa yang diinginkan

Selain mendapatkan hasil tentang persepsi siswa tentang peran guru yang diharapkan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam

pemanfaatan teknologi pembelajaran, dalam hal ini *website* pembelajaran, tim peneliti juga meminta persepsi siswa tentang peran yang diinginkan siswa yang hasilnya dapat dilihat pada diagram 21 berikut ini.

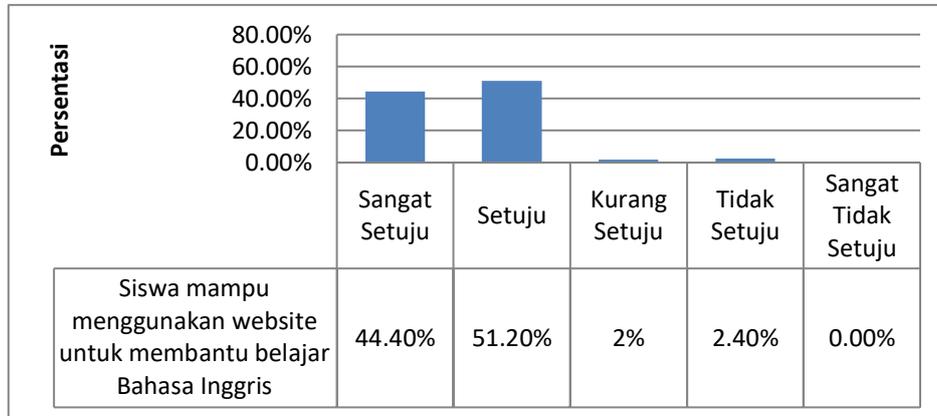


Diagram 21

Kemampuan Siswa dalam Memanfaatkan Aplikasi *Website*

Dalam diagram di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 44% - 51% atau ± 110 – 127 siswa menjawab peran yang mereka inginkan adalah mampu menggunakan *website* untuk membantu mereka dalam belajar Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil ini tim peneliti berasumsi bahwa siswa saat ini tidak lagi menginginkan media belajar

yang biasa mereka gunakan yaitu buku, namun lebih kepada pemanfaatan teknologi pembelajaran yang lebih canggih yang secara signifikan dapat membantu mereka dalam memahami konsep-konsep dalam Bahasa Inggris dan mampu membantu mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

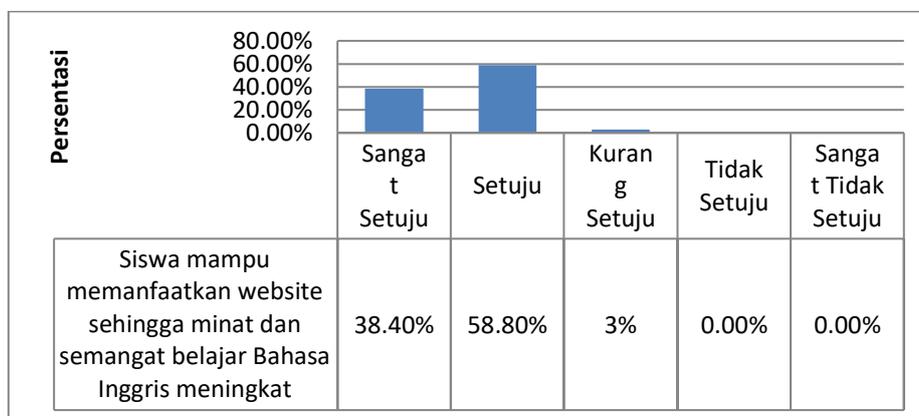


Diagram 22

Peran Siswa dalam Peningkatan Minat dan Semangat Belajar Dengan Menggunakan Aplikasi *Website*

Diagram di atas menunjukkan, 38% - 58% atau ± 95 - 145 siswa menyatakan bahwa peran yang diinginkan adalah mampu memanfaatkan *website* sehingga minat dan semangat belajar Bahasa Inggris semakin meningkat. Salah satu manfaat penggunaan media pembelajaran interaktif adalah dapat meningkatkan minat dan

motivasi dalam belajar dan hal ini pula yang diinginkan oleh siswa. Mereka lebih menginginkan peran yang lebih aktif dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, dalam hal ini *website* pembelajaran Bahasa Inggris dibandingkan hanya dengan duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru di dalam kelas.

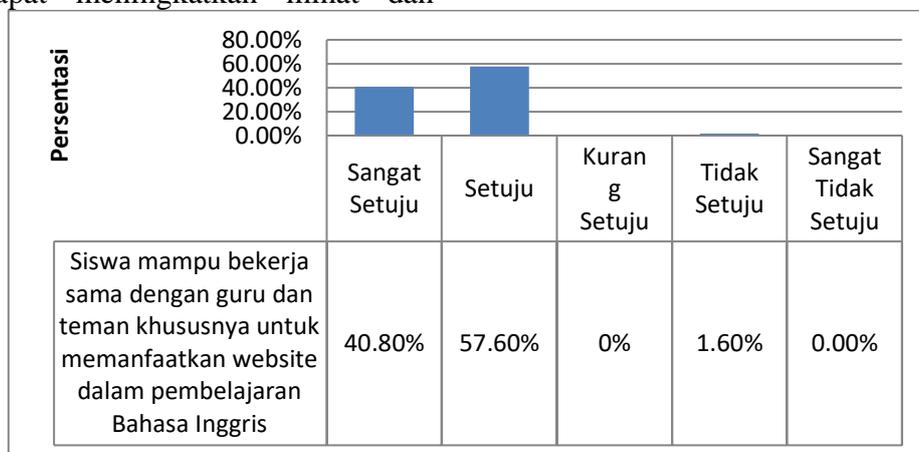


Diagram 23
Frekuensi Kerja Sama Guru dan Siswa dalam Pemanfaatan *Website* Pembelajaran

Diagram 23 di atas menunjukkan 40% - 57% atau ± 100 - 142 siswa menjawab peran yang diinginkan lainnya adalah mampu bekerja sama dengan guru dan teman khususnya untuk memanfaatkan *website* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Salah satu tujuan dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam bekerja dalam kelompok baik kelompok teman sekelas maupun dengan guru. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan solusi atas masalah yang ditemui secara bersama terutama dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran yang berbasis *website*.

Data Hasil Wawancara Guru

Dalam penelitian ini, tim peneliti telah mewawancarai 10 guru Bahasa Inggris di SMA se Kabupaten Gorontalo. Data hasil wawancara ini diperoleh melalui pertanyaan yang diajukan oleh tim peneliti kepada guru pengajar Bahasa Inggris. Guru-guru yang menjadi partisipan pada penelitian ini adalah guru dengan pengalaman mengajar

antara 4 - 19 tahun. Berikut ini adalah hasil wawancara tim peneliti dengan partisipan yaitu guru Bahasa Inggris.

Pengalaman Mengikuti Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran berbasis Teknologi

Dari 10 guru yang diwawancarai, ada beberapa orang guru yang pernah mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran dan ada juga yang belum pernah mengikuti pelatihan serupa.

“Saya pernah sekali mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh salah satu perguruan tinggi di Gorontalo. Di situ kami diajarkan bagaimana menjadi guru yang kreatif dan melek dengan teknologi karena guru harus mengikuti perkembangan zaman.” (Partisipan 1)

“Saya pernah sekali mengikuti, tetapi masih agak bingung juga dengan menggunakan teknologi. Tetapi sangat bagus sekali karena merupakan alternatif yang baik selain buku

pelajaran yang membuat siswa bosan.”
(Partisipan 7)

Belum semua guru yang memahami pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini ditunjukkan dari persentasi guru yang mengikuti pelatihan pembuatan media berbasis teknologi. Bahkan, meskipun telah mengikuti pelatihan, masih ada juga guru yang masih belum paham benar bagaimana cara menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

Pemanfaatan dan Kendala yang Ditemui saat Menggunakan Internet di Dalam Kelas

Dalam wawancara, tim peneliti meminta informasi pada guru apakah mereka sering menggunakan internet ketika mengajar dan apa saja kendala yang Berikut adalah jawaban dari guru sebagai partisipan dalam penelitian ini.

“Saya sering menggunakan internet untuk mencari materi yang lebih variatif dari yang ada dalam buku pelajaran. Di sekolah juga telah ada fasilitas wifi yang memudahkan guru dalam mencari materi ajar. Namun, tidak selamanya internet di sekolah stabil, sehingga menghambat kami guru-guru dalam menggunakan internet”
Partisipan (1)

Hal senada juga disampaikan oleh partisipan lainnya.

“Sebagian besar materi yang saya ajarkan merupakan kompilasi dari materi yang saya dapatkan di internet dan buku.” (Partisipan 9)

“Internet membantu saya dalam mencari materi yang saya butuhkan untuk diajarkan kepada siswa. Tetapi internet di sini (sekolah) seringkali mati. Jadi kami tetap menggunakan buku sebagai sumber belajar.” (Partisipan 6)

Sebagian besar sekolah SMA di Kabupaten Gorontalo telah didukung dengan adanya fasilitas *wifi*. Namun, permasalahan koneksi jaringan sering menghambat penggunaan internet di sekolah.

Website yang Digunakan sebagai Media Pembelajaran

Dalam penelitian ini, tim peneliti juga meminta informasi terkait *website* yang sering digunakan guru, apakah guru pernah membuat *website* sendiri atau masih menggunakan *website* yang sudah ada. Berikut jawaban para guru.

“Saya belum pernah membuat website sendiri, tetapi saat ini saya menggunakan Quipper School yang memang sudah ada. Saya sangat senang menggunakan aplikasi ini karena semua yang saya butuhkan sudah ada di dalamnya. Mulai dari materi yang sesuai dengan kurikulum, latihan soal yang baik, serta penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa. Siswa juga lebih senang belajar dengan menggunakan aplikasi ini. Mereka tinggal login dan saya sudah bisa terhubung secara langsung dengan mereka. Kebetulan aplikasi ini saya dapatkan ketika mengikuti pelatihan.” (Partisipan 1)

“Saya tidak pernah membuat (website) karena blum paham bagaimana membuat juga. Saya biasanya menggunakan Youtube ketika akan mengambil contoh pidato dalam Bahasa Inggris dan kemudian saya perlihatkan kepada siswa. Ini akan membuat siswa lebih mudah memahami cara pengucapan oleh Native Speaker.”
(Partisipan 4)

“Saya belum pernah membuat website. Saya lebih banyak menggunakan yang sudah ada saja.” (Partisipan 10)

Dari jawaban beberapa partisipan ini, terlihat bahwa mereka belum pernah membuat sendiri *website* pembelajaran khususnya untuk pembelajaran Bahasa Inggris, namun menggunakan yang sudah ada di internet. Tetapi, ada yang sudah secara spesifik menggunakan aplikasi seperti *Quipper School* dan ada beberapa yang hanya menggunakan media lain seperti Youtube.

Harapan Guru tentang Website yang akan Dirancang oleh Tim Peneliti

Tim peneliti secara langsung menjelaskan tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengembangkan suatu aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *Website*. Semua partisipan yang diwawancarai menunjukkan respon positif terhadap rencana pengembangan ini.

“Wah...Bagus sekali. Kami berharap aplikasi ini dapat segera dirancang dan segera disosialisasikan kepada sekolah-sekolah. di Gorontalo kan belum ada. Harapan kami, fitur-fitur yang ada dalam aplikasi lebih mudah untuk digunakan, apalagi untuk guru-guru yang sudah tua, agak sulit menggunakannya. Jadi, usahakan lebih mudah digunakan.” (Partisipan 8)

“Semacam angin segar untuk pendidikan di Gorontalo. Ini merupakan inovasi baru yang harus diapresiasi. Saya selaku guru Bahasa Inggris berharap Gorontalo dapat maju dengan adanya teknologi dalam dunia pendidikan yang diciptakan sendiri oleh Orang Gorontalo. Harapan kami, materi yang ada dalam aplikasi ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa di SMA. Perlu juga latihan-latihan soal di dalam, sehingga guru dapat dengan mudah membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.” (Partisipan 2)

“Iya, kami sangat butuh yang begitu (Aplikasi Pembelajaran berbasis Website). Kalo bisa fiturnya lebih mudah digunakan guru dan siswa. Dan semua kebutuhan siswa dan guru sudah include di dalam aplikasi itu.” (Partisipan 3)

Dari semua guru yang diwawancarai, semuanya sangat mendukung untuk pengembangan sebuah aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *Website* sebagai media pembelajaran yang dapat menjawab kebutuhan mereka terutama dalam mencapai tujuan belajar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data angket yang diberikan kepada siswa dan hasil wawancara terhadap guru-guru bahasa Inggris di SMA se Kabupaten Gorontalo, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *website* sangat penting untuk dilakukan, mengingat saat ini guru-guru Bahasa Inggris masih sangat jarang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.

Hasil angket menunjukkan bahwa siswa akan semakin termotivasi dan semangat dalam belajar Bahasa Inggris jika guru menggunakan media dan sumber belajar interaktif dan menarik yang terintegrasi pada sebuah aplikasi pembelajaran berbasis *website*. Siswa juga sebagian besar mengungkapkan bahwa penerapan aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *Website* juga dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai Bahasa Inggris, khususnya pada empat keterampilan dasar berbahasa Inggris yaitu *Listening, Speaking, Reading* dan *Writing*.

Sementara hasil wawancara terhadap guru Bahasa Inggris di SMA Se Kabupaten Gorontalo menunjukkan hasil yang sangat positif. Mereka mengungkapkan bahwa aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *Website* saat ini sudah sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Saat ini siswa yang merupakan generasi milenial lebih membutuhkan media dan sumber belajar yang lebih atraktif dan menarik yang dapat membantu mereka dalam memahami materi pelajaran.

Hasil penelitian ini yang akan menjadi rujukan peneliti untuk kemudian mengembangkan suatu aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *Website* di Sekolah Menengah Atas.

DAFTAR PUSTAKA

Faridi, A. Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis ICT dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan.

- Lembaran Ilmu Kependidikan*. Jilid 38, No.1 pp. 59-67, 2009.
- Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
- Shyamlee, S.D, "Use of Technology in English Language Teaching and Learning: An Analysis", *IPEDR*, vol. 33, pp. 150-156, 2012
- Sukmadinata, N, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Sutherland, S. Robertson & John, P. 2009. *Improving Classroom Learning with ICT*. New York: Routledge, 2009